

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Anggaran Penelitian

RENCANA ANGGARAN PENELITIAN

| No | Kegiatan | Unit Cost | Jumlah |
|--------|---|-----------------------------------|----------------|
| 1. | Studi Pendahuluan | Rp. 150.000 | Rp. 150.000 |
| 2. | Penyusunan Proposal skripsi dan fotocopy | Rp. 300.000 | Rp. 300.000 |
| 3. | Pulsa Internet | 3 x Rp. 60.000 | Rp. 180.000 |
| 4. | Seminar proposal skripsi Print dan penjilidan | 5 x Rp. 50.000 | Rp. 250.000 |
| 5. | <i>Ethical Clearance</i> | | |
| | a. Print Proposal | 3 x Rp. 30.000 | Rp. 90.000 |
| | b. Biaya <i>Ethical Clearance</i> | Rp. 50.000 | Rp. 50.000 |
| 6. | Pengadaan bahan dan peralatan penelitian | | |
| | a. Biaya internet | 5 x Rp 100.000 | Rp 500.000 |
| 7. | ATK dan penggandaan | | |
| | a. Print, Fotokopi, dan jilid | 1 x Rp. 30.000 | Rp 30.000 |
| 8. | Penyerahan Literatur Review | Print, fotocopy dan penjilidan | Rp 70.000 |
| JUMLAH | | | Rp 1.620.000,- |

**PERBEDAAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN SUSU FORMULA
TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANOTANA WERU**

**Frindi Maki
Adrian Umboh
Amatus Yudi Ismanto**

**Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: makifrindi@gmail.com**

Abstract: *Diarhea is an abnormal condition of feces expulsion, characterized by raising volume, liquid and frequency of more than 3 times a day and for neonatus is more than 4 times a day with or without mucus. One of the factor that influence diarrhea is formula milk. Giving ASI is one of the principal strategy to fulfill an adequate nutrition, prohibit disease (diarhea) since the beginning of life. The prupose of this research is to know the comparison in giving exclusive ASI and formula milk in occurrence of diarrhea toward baby of ages 6-12 months old at Puskesmas Ranotana Weru. This research was designed by using observational analytical method with retrospective approach. Sample technique was used minimal sum of sample in this research with total 60 respondent. The instrument of this research was used questioner. The data was analyzed by using Mann Whitney test in 95% of confidence rate ($\alpha < 0,05$). The result of this research showed score $P=0.010$. The conclusion of the difference in giving exclusive ASI and formula milk in occurance of diarrhea toward baby of ages 6-12 months old at Puskesmas Ranotana Weru.*

Keywords: *Diarhea, exclusive ASI, formula milk.*

Abstrak: Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lender darah, salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare yaitu susu formula. Pemberian air susu ibu (ASI) merupakan salah satu strategi utama untuk memenuhi kecukupan gizi, mencegah penyakit termasuk penyakit infeksi (diare) pada tahun-tahun awal kehidupan. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui perbandingan pemberian ASI Eksklusif dan susu formula terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. **Desain peneltian** menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Teknik pengambilan **sampel** menggunakan jumlah minimal sampel, dalam penelitian ini dengan jumlah sampel 60 responden Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner. **Analisa data** dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$). **Hasil penelitian** diperoleh nilai $P=0.010$. **Kesimpulan** terdapat perbedaan pemberian ASI eksklusif dan susu formula terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Ranotana Weru. **Kata Kunci:** Diare, ASI Eksklusif, Susu Formula



ISSN2354-7642

Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia

Tersedia online pada:

<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI>

LAMPIRAN 4

JOURNAL NERS
AND MIDWIFERY INDONESIA

Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0 – 12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah

Oktaviana Maharani¹

¹Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya no.1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email: maharanioktaviana@gmail.com

Abstrak

Diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak (UNICEF) memperkirakan bahwa setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare di Indonesia. Kejadian diare pada balita salah satunya disebabkan oleh higiene termasuk pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makan, dimana bayi sudah diberi makan selain ASI (Air Susu Ibu) sebelum usia 6 bulan. Menurut World Health Organization, bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum berusia enam bulan akan mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare pada bayi umur 0-12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan yang berada di kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah yang berjumlah 36 ibu. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi umur 0-12 bulan di Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah.

Kata Kunci: MP ASI, diare, bayi

Giving Weaning Food Related with the Incidence of Diarrhea in Infants 0-12 months in the District of North Dampal, Tolitoli, Central Sulawesi

Abstract

Diarrhea is the number one cause of infant mortality worldwide. The United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) estimates that every 30 seconds there is a child who died of diarrhea in Indonesia. The incidence of diarrhea in young children one of them caused by hygiene including the knowledge and attitudes of mothers in feeding, where the baby has been fed besides breast milk (breast milk) before the age of 6 months. According to the World Health Organization, infants who received complementary foods before six months of age will have a 17 times greater risk of experiencing diarrhea. The aim of research to determine feeding complementary relationship with the incidence of diarrhea in infants aged 0-12 months in the District of North Dampal, Tolitoli, Central Sulawesi. The population in this experiment is all mothers with babies aged 0-12 months who are in the district of North Dampal, Tolitoli, Central Sulawesi, which amounted to 36 mothers. Samples were taken using a total sampling. Data were analyzed using chi-square test. The results showed there are significant relationship between the giving weaning food with the incidence of diarrhea in infants 0-12 months in North Dampal, Tolitoli, Central Sulawesi.

Keywords: weaning food, diarrhea, baby

Info Artikel:

Artikel dikirim pada 12 Mei 2016

Artikel diterima pada 20 Juni 2016

DOI : [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).84-89](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).84-89)

PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI
DI PUSKESMAS UMBULHARJO 1 YOGYAKARTA TAHUN 2016Ariana Norma N¹, Heni Puji Wahyuningsih², Margono³^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

ABSTRACT

Diarrhea disease is the second leading cause of infant morbidity and mortality. High incidence of diarrhea is affected by several factors, one of which is the absence of breastfeeding. The protective effect of breastfeeding is optimal if it is given exclusively. This research aims to identify the correlation between exclusive breastfeeding and incidence of diarrhea in babies at Puskesmas (Public Health Center) Umbulharjo I of Yogyakarta. It belongs an observational analytical research with historical cohort design. The sample size was 84 consisting of 42 mothers with exclusive breastfeeding and 42 without exclusive breastfeeding who had babies aged > 6-12 months from November to December 2016. Data were collected through interviews. Data were analyzed using chi-square, RR, cox regression. The results indicated that the incidence of diarrhea in babies who had a history of receiving exclusive breastfeeding was 11.9% and in infants who did not receive exclusive breastfeeding was 35.7%. The results of the bivariate analysis indicated that the factors related to the incidence of diarrhea were breastfeeding (p -value 0.010, RR 0.333), nutritional status (p -value 0.003, RR 5.0) and occupation (p -value 0.048, RR 2.111). The rate of incidence of diarrhea in babies without exclusive breastfeeding was 27 of 100 babies/ month, which was higher than those with exclusive breastfeeding by 10 of 100 babies/month. The multivariate analysis indicated that in regard to breastfeeding and occupation it was indicated that breastfeeding was the most influential factor in the incidence of diarrhea in babies (Coef B -1.059, p -value 0.046 and RR 0.347). This research concludes that there are correlation between breastfeeding, occupation, nutritional status of infants and the incidence of diarrhea in babies. Breastfeeding is the most influential factor in the incidence of diarrhea in babies. Breastfeeding may lower the incidence of diarrhea in babies.

Keywords: Eksklusif breastfeeding, baby, diarrhea

INTISARI

Kejadian diare pada bayi salah satu disebabkan karena pemberian asupan nutrisi selain ASI. ASI mengandung antibodi yang melindungi bayi terhadap berbagai kuman penyebab diare seperti virus, bakteri dan parasit enteropatogen spesifik lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Desain penelitian *kohort historical*. Sampel adalah 42 bayi dengan ASI Eksklusif dan 42 yang tidak ASI Eksklusif yang memiliki bayi usia >6-12 bulan dari November-Desember. Pengumpulan data melalui wawancara. Data dianalisis menggunakan *chi-square*, dan *cox regresi*. Hasil penelitian menunjukkan kejadian diare pada bayi yang memiliki riwayat memperoleh ASI Eksklusif sebesar 11,9% dan pada bayi yang tidak memperoleh ASI Eksklusif sebesar 35,7%. Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah kejadian diare pada bayi (RR=0.272) (95%CI:0.086-0,855). Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare antara lain pemberian ASI (p -value 0.010), status gizi (p -value 0.003) dan pekerjaan ibu (p -value 0.048). Laju insiden kejadian diare pada bayi tidak eksklusif adalah 27 dari 100 bayi/bulan lebih besar dibandingkan laju insiden bayi ASI Eksklusif yaitu 10 dari 100 bayi/bulan. Hasil analisis multivariat, pemberian ASI eksklusif yang berpengaruh dengan kejadian diare pada bayi (Koef B -1.059, p -value 0,046 dan RR 0.0347). Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi, pemberian ASI Eksklusif menurunkan kejadian diare pada bayi.

Kata Kunci: ASI eksklusif, bayi, diare

Path Analysis on Factors Associated with the Incidence of Diarrhea in Infants Aged 6-12 Months at Karanganyar Community Health Center, in Purbalingga, Indonesia

Norma Arista Narzah¹⁾, Pawito²⁾, Ruben Dharmawan³⁾

¹⁾Community Health Center of Karanganyar, Purbalingga, Indonesia

²⁾Faculty of Social and Communication, Sebelas Maret University, Surakarta

³⁾Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

ABSTRACT

Background: A diarrheal disease is an endemic disease and has outbreak potential in Indonesia. In Indonesia (2012) the number of pain diarrhea on toddler reached 900 per 1,000 inhabitants. This study aimed to determine the factors associated to the incidence of diarrhea in infant aged 6-12 months.

Subjects and Method: This was an observational analytic study with cross sectional design. This was conducted in Karanganyar Community Health Center, Purbalingga, Indonesia, in April-Mei 2016. A total of 100 subjects was selected Fixed Disease. The data was using the questionnaire. The data analysis used path analysis.

Results: There was a direct correlation between breast feeding, nutritional status, personal hygiene of mothers and infants, and the availability of basic sanitation with the incidence of diarrhea, and statistically significant ($b=2.62$; 95% CI= 1.00 to 4.24; $p=0.001$), ($b=3.37$; 95% CI 2 0.61 to 6.12; $p=0.017$), ($b=3.70$; 95% CI=2.07 to 5.33; $p<0.001$), ($b=3.00$; 95% CI=0.69 to 5.32; $p=0.011$). There is a positive correlation between indirect breast feeding with the incidence of diarrhea through nutritional status, culture with the incidence of diarrhea through breast feeding, culture with the incidence of diarrhea through the facility's individual mothers and babies, the availability of basic sanitation with diarrhea through individual facility's mothers and babies, statistically significant ($b=0.91$; 95%CI =-0.28 to 2.11; $p=0.135$), ($b=1.83$; 95% CI=0.95 to 2.22; $p<0.001$), ($b=1.40$; 95% CI=0.46 to 2.25; $p=0.003$), ($b=1.10$; 95% CI= -0.10 to 2.22; $p=0.076$).

Conclusion: There is a direct correlation between breast feeding, nutritional status, personal hygiene of mothers and infants, and the availability of basic sanitation with the incidence of diarrhea. There is indirect correlation between breast milk with the incidence of diarrhea through nutritional status, culture, personal of mother and infants, the availability of basic sanitation with diarrhea through individual facility's mother and the baby.

Keywords: nutritional status, culture, human breast milk, sanitation, individual hygiene, diarrhea

Correspondence:

Norma Arista Narzah. Community Health Center, Karanganyar, Purbalingga, Indonesia.

Email: normaaristanarzah@yahoo.com.

BACKGROUND

Diarrhea is still a world health problem and is one of a number of infectious diseases with pain and death are still relatively high. Diarrhea one contributor number of pain and death of children in various countries including Indonesia. Indonesia is a country

with Extraordinary potential Genesis (of the outbreak) diarrheal disease.

Several factors that increase the risk of diarrhea that is the lack of clean water, disposal of feces, preparation and storage of food that is not worth it. bPrevention of diarrhea that is keeping the environment clean, personal hygiene, breast feeding and nutrition (Tatik, 2011).

HUBUNGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Nuriza Astari, Aryu Candra K^{*)}

Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
Jl.Dr.Sutomo No.18, Semarang, Telp (024) 8453708, Email : gizifk@undip.ac.id

ABSTRACT

Background: Diarrhea is a condition of abnormal or unusual stool, where the volume is increase, have soft or watery consistensty and more frequent (more 3 times / day in neonates and more than 4 times / day). The incidence of diarrhea and mortality are still high, especially in infants who received formula milk. Formula feeding with a bottle that is not according to the procedure increases the risk of diarrhea due to bacteria and oral moniliasis increased, as a result of the provision of water and poor sterilization. **Objective:** The aim of this study is analyze association between formula feeding with the incidence of diarrhea in infants aged 0-6 months.

Methods: This is case-control study with matching on aged of the baby. The amount of subject are 80 that were selected by purposive sampling. Case group was 40 subjects with diarrhea while controls were 40 subjects who did not have diarrhea. Data was analyzed using Chi Square test statistic.

Results: The results showed 92.5% of infants in the case group suffered from diarrhea and formula-fed. All subject obtain right formula. The Bivariate analysis show, there are association formula feeding with diarrhea ($p = 0.000$; $OR = 14.1$; $CI = 2.9$ to 66.4), there are significant association between formula feeding procedure with diarrhea ($p = 0.040$; $OR 4.1$ $CI = 1.21 - 8.84$).

Conclusion: There are significant association between formula feeding and giving formula procedure in infants aged 0-6 months.

Keywords: infants 0-6 months; diarrhea; formula milk; case-control study

ABSTRAK

Latar Belakang : Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, dimana terjadi peningkatan volume, konsistensi lunak atau encer dan frekuensi lebih dari 3kali/hari dan pada neonates lebih dari 4 kali/hari. Angka kejadian dan kematian diare masih tinggi terutama pada bayi yang mendapat susu formula. Pemberian susu formula dengan botol yang tidak sesuai prosedur meningkatkan risiko diare karena kuman dan moniliasis mulut yang meningkat, sebagai akibat dari pengadaan air dan sterilisasi yang kurang baik.

Tujuan : Mengetahui hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. **Metode :** Jenis Penelitian adalah analitik observasional dengan rancangan kasus kontrol dengan matching berdasarkan usia bayi. Pengambilan subjek secara purposive sampling. Kelompok kasus adalah 40 subjek yang mengalami diare sedangkan kontrol adalah 40 subjek yang tidak mengalami diare. Data dianalisis menggunakan uji statistic Chi Square.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan sebesar 92,5% bayi pada kelompok kasus menderita diare dan diberi susu formula. Semua subjek mendapatkan jenis susu formula yang tepat. Analisis bivariat menunjukkan pemberian susu formula berhubungan dengan kejadian diare ($p = 0.000$; $OR = 14,1$; $CI = 2,9-66,4$), cara pemberian susu formula berhubungan dengan kejadian diare ($p = 0.040$; $OR 4.1$; $CI = 1.21 - 8.84$).

Simpulan : Terdapat hubungan bermakna antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan dan cara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. **Kata kunci :** bayi 0-6 bulan; diare; susu formula; studi kasus kontrol

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi masalah kesehatan 2012 dari 16.380 anak yang disurvei sebanyak 14% dunia terutama di negara berkembang. Diare seringbalita mengalami penyakit diare. Data dari profil terjadi pada anak-anak dan balita, frekuensi sertakesehatan di Indonesia pada tahun 2000-2010 angka kematiannya tinggi. Di Indonesia, diareterlihat kenaikan insiden diare. Pada tahun 2000 IR merupakan salah satu masalah utama kesehatan. Pada (Insidence Rate) penyakit diare 301 per 1000 tahun 2003 angka kematian akibat diare pada anak-penduduk tahun 2006 naik menjadi 423 per 1000 anak dan balita di bawah 5 tahun mencapai 1,87 juta.penduduk dan tahun 2010 menjadi 411 per 1000 Delapan dari 10 kematian ini terjadi dalam dua tahunpenduduk.⁴ pertama kehidupan. Rata-rata, anak-anak usia di bawah 3 tahun pada negara

berkembang mengalami tiga episode diare setiap tahun.^{1,2,3} Berdasarkan data yang disajikan SDKI

^{*)}Penulis Penanggungjawab

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Denpasar Barat II

Gede Odi Bayu D. P.,¹ Dyah P. Duarsa,² Gde Ngurah I. Pinatih,² Luh P. Ariastuti²

¹Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar

²Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas/Ilmu Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar
Email: gedeodi29@gmail.com

Abstract: Diarrhea is the leading cause of death and morbidity among infants in developing countries. This disease can be triggered by various factors, one of them is unprovided exclusive breastfeeding. Infants who were given exclusive breastfeeding until the age of 6 months had fewer digestive and growth problems. This study was aimed to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea among infants aged 6-12 months at West Denpasar II Public Health Center. This was an analytical study with a cross sectional design. Respondents were 84 mothers of infants selected by using purposive sampling technique. Data of this study were obtained by using the Likert scale questionnaire. The Pearson correlation test showed a negative correlation between exclusive breast feeding and the occurrence of diarrhea ($r=-0.646$ and $p=0.000$) and a positive correlation between partial breastfeeding and the occurrence of diarrhea ($r=0.731$ and $p=0.000$). In conclusion, there was a significant relationship between exclusive breastfeeding and the occurrence of diarrhea. The more the exclusive breast feeding the lower the occurrence of diarrhea. It is suggested to socialized the benefit of exclusive breastfeeding to nursing mother and mother to be, therefore, prevention of infant diarrhea can be achieved.

Keywords: infants, diarrhea, exclusive breastfeeding

Abstrak: Diare merupakan penyebab utama terjadinya mortalitas dan morbiditas pada bayi di negara berkembang. Diare dapat dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya ialah tidak dilakukannya pemberian ASI eksklusif. Bayi yang diberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan lebih sedikit mengalami gangguan gastrointestinal dan gangguan pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Denpasar Barat II. Jenis penelitian ialah analitik dengan desain potong lintang. Responden berjumlah 84 ibu dari bayi yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan ialah melalui kuesioner dengan skala Likert. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan negatif antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare ($r=-0,646$ dan $p=0,000$) serta hubungan positif antara pemberian ASI parsial dengan kejadian diare ($r=0,731$ dan $p=0,000$). Simpulan penelitian ini ialah terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Semakin meningkatnya pemberian ASI eksklusif maka kejadian diare akan menurun. Disarankan untuk meningkatkan sosialisasi masalah pemberian ASI eksklusif kepada ibu menyusui ataupun calon ibu menyusui agar dapat meningkatkan kesehatan bayi khususnya terhindar dari penyakit diare. **Kata kunci:** bayi, diare, pemberian asi eksklusif

HUBUNGAN DURASI RIWAYAT PEMBERIAN ASI TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BAYI

Muji Basailin¹, Agrina², Reni Zulfitri³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: mujibasailin11@gmail.com

Abstract

Exclusive breastfeeding reduces infant mortality due to common childhood illnesses such as diarrhea. This study aimed to determine the correlation between breastfeeding and diarrhea on infants. A cross-sectional correlation research design was used for this study, with a total 87 mothers of the babies aged 6 – 12 months were selected by purposive sampling technique at Rejosari Health Center. The measuring tool used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Conducting Univariate and Bivariate analysis using Chi-square testing, the data results shows the babies given ASI exclusive for 6 months as many as 39 babies (44.8%), while babies that were breastfed under 6 months (non-exclusive breastfeeding) is up to 48 babies (55.2%). Along with this, reportedly 39 breastfed infants less than 6 months (81.3%) had diarrhea, and only 13 exclusive breastfed infants (33.3%) who had diarrhea. The result of analyzing bivariate on P value 0,000 reveal that breastfeeding duration were significantly associated with Incidence of Diarrhea. This research suggested to all mothers to give exclusive breastfeeding to protect children against illness and disease especially diarrhea.

Keywords: Breastfeeding, Diarrhea, Infant

PENDAHULUAN

Diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari

4 kali buang air besar (Dewi, 2010). Insiden penyakit diare sampai saat ini Masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun (Kosasih, 2010). Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit diare. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, setiap tahunnya terdapat sekitar 1,7 miliar Kasus penyakit diare pada anak, dengan Angka kematian sekitar 525.000 anak balita.

Prevalensi kejadian diare pada Tahun 2013, penderita diare di Indonesia dialami oleh semua umur, namun prevalensi tertinggi penyakit diare diderita oleh balita terutama

Menurut Amin (2015), tingginya kasus diare pada anak disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri. Jenis virus penyebab diare akut yaitu *Rotavirus*, sedangkan untuk bakteri yang sering ditemukan pada kasus diare adalah *E.coli*. Jalur masuk utama infeksi tersebut melalui feses manusia atau binatang, makanan, air, dan kontak dengan manusia (WHO, 2008). ASI mampu melindungi bayi dari berbagai macam penyakit (Khasanah, 2011).

Air susu ibu (ASI) adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. ASI merupakan sumber gizi yang sangat Ideal dengan komposisi yang seimbang karena disesuaikan dengan kebutuhan bayi Pada masa pertumbuhannya (Khasanah, 2011). ASI mengandung Ig A (*Immunoglobulin A*), yaitu zat yang penting untuk membentuk kekebalan tubuh bayi (zat antibodi). Ig A ini sangat berperan mencegah diare (Febry & Marendra, 2008). ASI juga mengandung zat anti infeksi,

Hubungan Praktik Pemberian Makan Bayi dan Kejadian Gastroenteritis

Yuslina FNB Siahaan^{1,*}, Evawany Y Aritonang², Taufik Ashar² ¹Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat USU ²Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara *)
E-mail: fannybintangshn@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Gastroenteritis pada bayi adalah peradangan selaput mukosa lambung dan usus kecil yang ditandai dengan gejala diare, mualmuntah dan demam ringan disertai dengan hilangnya nafsu makan dan rasa tidak nyaman di perut. Pada tahun 2010 gastroenteritis adalah penyebab utama kematian di Indonesia dan berada di urutan pertama sebagai penyebab pasien dirawat di rumah sakit. **Tujuan:** Menganalisis hubungan praktik pemberian makan bayi dengan kejadian gastroenteritis. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *case control* yang menganalisis hubungan antara pola makan dan kejadian gastroenteritis pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silangit Kabupaten Tapanuli Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi berusia 7 hingga 12 bulan sebanyak 94 orang, 47 kasus dan 47 kontrol. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square dan Regresi Logistik Berganda. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan distribusi pola makan bayi sebagian besar tidak baik sebanyak 78,7%. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastroenteritis, dengan nilai $p < 0,001$ dan nilai OR sebesar 8,202. **Simpulan:** Ibu yang memiliki bayi diberi dorongan untuk memberikan pola makan yang baik kepada bayi dengan cara menyusui secara eksklusif, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kesehatan bayi. **Kata kunci:** praktik pemberian makan, gastroenteritis, bayi

The Relationship Between Feeding Practice and the Incidence of Gastroenteritis

ABSTRACT

Background: Gastroenteritis in infants is an inflammation of the mucous membrane of the stomach and small intestine characterized by symptoms of diarrhea, nausea, vomiting and mild fever accompanied by loss of appetite and discomfort in the stomach. In 2010 gastroenteritis is the leading cause of death in Indonesia and is the first order that causes patients hospitalized in the hospital. **Objective:** to analyze the relationship between feeding practice and the incidence of gastroenteritis. **Method:** This study used a case control method that analyzed the relationship between feeding practice and the incidence of gastroenteritis in infants in the work area of Silangit Public Health Center of North Tapanuli Regency. The sample in this study was 7 to 12 months old infants as many as 94 people, 47 cases and 47 controls. Data were analyzed using Chi Square test and Multiple Logistic Regression. **Results:** The results showed the distribution of infant feeding practice is mostly not good as much as 78.7%. The result of research analysis showed that there was a significant correlation between feeding pattern with the incidence of gastroenteritis with p value < 0.001 and OR value of 8,202. **Conclusion:** Mothers with babies are encouraged to provide good feeding practice to infants by exclusive breastfeeding, applying clean and healthy living behaviors to improve infant health. **Keywords:** Feeding practice, gastroenteritis, infants

LATAR BELAKANG

Praktik pemberian makan pada bayi pada Salah satu faktor eksternal yang umumnya dipengaruhi oleh ibu sebagai memengaruhi kejadian gastroenteritis pada pengasuh utama bayi seperti memberikan bayi antara lain praktik pemberian makan ASI dan MP-ASI, memandikan, mema- dan *higiene* sanitasi perorangan. kaikan pakaian, dan mengawasi aktivitas.